

ANALISIS HASIL APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI ALAT PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN

Singgih Purnomo¹⁾ dan Indra Hastuti²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Sistem Informasi STMIK Duta Bangsa Surakarta

Email: singgihpurnomo@stmikdb.ac.id; hastuti.indra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu parameter yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi. Investor bersifat tidak menyukai resiko, sehingga faktor tingkat keuntungan dan resiko harus dipertimbangkan untuk menarik tidaknya suatu perusahaan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil aplikasi sistem informasi akuntansi dan rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan financial distress pada perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode tahun 2008–2012 dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Data penelitian berupa data sekunder berupa laporan keuangan, kemudian dihitung dengan menggunakan rasio keuangan model. Variabel dependen adalah kondisi financial distress perusahaan yang merupakan variabel kategori 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang mengalami financial distress. Perusahaan dikatakan mengalami financial distress jika beberapa tahun mengalami kerugian. Variabel independen yang digunakan rasio keuangan meliputi Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), rasio likuiditas, dan rasio leverage. Pengujian penelitian menggunakan regresi logit untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan financial distress perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hasil aplikasi sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan financial distress, Ratio keuangan dari ROA memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress karena nilai probabilitas (sig) $0,041 < 0,05$.

Keywords : Sistem Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan, Ratio Keuangan, Financial Distress

PENDAHULUAN

Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan dipengaruhi oleh keandalan informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Informasi keuangan dapat dihasilkan dari aplikasi sistem informasi akuntansi, antara lain dengan penerapan aplikasi komputer akuntansi, dengan program komputer akuntansi. Laporan keuangan dapat secara dini diketahui dengan tingkat kesalahan seminimal mungkin. Hasil akhir program sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut para pemakai informasi dapat segera mengambil keputusan ekonomi.

Perusahaan dalam menghimpun dananya dapat mencari melalui pasar modal, sehingga mendorong perusahaan-perusahaan

untuk *go public*. Adanya perusahaan-perusahaan *go public* ini menjadi salah satu alternatif investasi bagi investor melalui pasar modal. Keinginan investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan publik, menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan tersebut layak sebagai alternatif investasi. Secara umum investor bersifat tidak menyukai resiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan resiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menarik tidaknya suatu perusahaan. Yang paling menarik bagi investor adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah, sehingga prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap kemungkinan

kebangkrutan sangat diperlukan investor dan calon investor sebelum menanamkan saham pada perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Penelitian tentang analisis *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan hasil aplikasi sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress*), untuk mendeskripsikan ada kemungkinan kesulitan keuangan (*Financial Distress*) pada perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di Daftar Efek Syariah (DES) dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang go publik di Daftar Efek Syariah (DES) dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

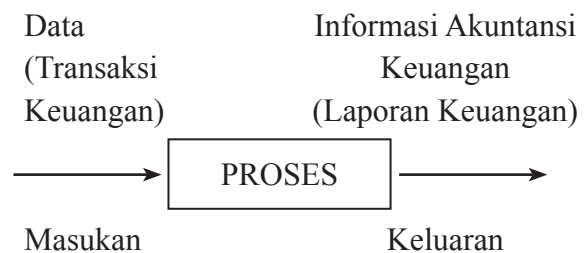
Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan yang ringan

seperti mengalami kesulitan likuiditas (tidak bisa membayar gaji pegawai, bunga hutang). Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar, dan bisa sampai pada kebangkrutan. (Mamduh, 2007:255)

Sistem Informasi Akuntansi

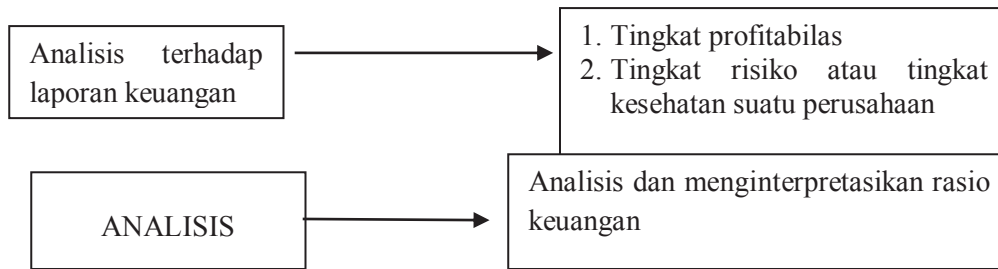
Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang berstruktur pula (Susanto, 2008:52)



Gambar 2.1 Akuntansi Sebagai Sistem Pengolah Informasi Keuangan (Mamduh, 2007)

Analisis laporan keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.



Gambar 2.2 Tujuan Analisis Keuangan dan Laporan Keuangan Pokok (Eny, 2012)

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Financial Distres

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Susana Handajani, 2012, dalam penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan di BEI Pada Tahun 2008-2011, membuktikan ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

2. Pengaruh Return on Assets (ROE) terhadap Financial Distres

Menurut Tambun (2007:146) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham

umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya. Amir Saleh dan Bambang Sudiyatno, 2013, dalam penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuktikan *Return On Equity* (ROE) secara statistik signifikan terhadap probabilitas kebangkrutan. Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return on Assets* (ROE) berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*

3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2007:41). Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hong-xia Li., et al. (2008) terbukti bahwa rasio likuiditas perusahaan tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Hal ini menunjukkan bahwa seberapa pun besarnya rasio likuiditas perusahaan, tidak ada jaminan bahwa perusahaan itu dalam kondisi aman dari ancaman mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4. Pengaruh Rasio leverage terhadap *Financial Distress*

Rasio leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan (Marcus, 2008: 75). Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian. Penelitian Mas'ud (2012) berhasil membuktikan bahwa semakin besar rasio *leverage*, maka semakin mungkin perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini mungkin terjadi karena banyaknya tanggungan hutang pada perusahaan tersebut yang membuat perusahaan juga akan menanggung bunga dari hutang yang terkandung dalam hutang-hutangnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian :

H4 : Rasio leverage berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012 dan sampel yang digunakan 105 .

Definisi Operasional

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return On Equity (ROE) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, dimana Rasio Likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan, dimana Rasio Leverage yang biasa digunakan perusahaan dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

5. *Financial distress* dalam penelitian ini menggunakan Ratio Profit Margin (rasio antara laba (rugi) usaha terhadap

penjualan bersih) Perusahaan yang memiliki profit margin rasio negatif selama dua tahun berturut-turut dianggap sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*. *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba (rugi) Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi logit. Analisis data dilakukan dengan menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menganalisis nilai Nagel Karke dan menguji koefisien regresi. Persamaan regresi logit adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

(Yamin, , 2012:188) ,dimana

P: Probabilitas perusahaan mengalami financial distress, B_0 : Konstanta, X_1 : *Return on Assets* (ROA) , X_2 : *Return On Equity* (ROE), X_3 : Rasio Likuiditas X_4 :Rasio *Leverage*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data observasi dapat ditunjukkan dengan tabel klasifikasi yang berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil observasi. Tabulasi silang sebagai konfirmasi tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Prediksi Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Sehat dan Mengalami *Financial Distress* Dari Periode Tahun 2008 - 2012

No	Kategori Perusahaan	Prediksi			
		Perusahaan Sehat	%	Perusahaan Financial Distress	%
1	Perusahaan Sehat	93	98,94	1	1,06
2	Perusahaan Financial Distress	4	36,36	7	63,64

Sumber: data primer diolah, 2014

Menurut prediksi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* adalah 93, sedangkan hasil observasinya hanya 1 jadi ketepatan klasifikasinya 98,94%. Sedangkan prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah 4, akan tetapi hasil observasi 7, sehingga ketepatan klasifikasinya 63,64%.

1. Analisis Regresi Logit

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas, dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan Wald statistic dan nilai probabilitas (Sig.)

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Wald	Signifikan
Constant	-2,889	6,271	0,012
ROA	-0,413	4,188	0,041
ROE	-0,003	0,016	0,898
Likuiditas	-0,000807639	2,808	0,094
Leverage	0,025	1,812	0,178
Cox & Snell R Square = 0,308			0,259
Nagelkerke R Square = 0,630			
Hosmer and Lemeshow = 10,081			
Nilai Chi-square df 1 = 3,841			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2014

$$\ln = \frac{P}{(1-p)} = \text{DISTRESSED}_t = -2,889 - 0,413$$

$$R_ROA - 0,003 R_ROE - 0,000807639 R_Likuiditas + 0,025 R_Leverage.$$

a. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *financial distress*

Variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,413 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 (α) dan nilai Wald statistic sebesar 4,188 yang lebih besar dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Hal ini berarti bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *financial distress*

Variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,003 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,898 yang lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai Wald statistic sebesar 0,016 yang lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Hal ini berarti bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial*

distress pada perusahaan industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

c. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Variabel rasio likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar - 0,000807639 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,094 yang lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai Wald statistic sebesar 2,808 yang lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Hal ini berarti bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012.

d. Pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*

Variabel rasio *leverage* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,025 dengan nilai probabilitas (Sig) 0,178 yang lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai Wald statistic sebesar 1,812 yang lebih kecil dibandingkan nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Hal ini berarti bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai

dengan 2012.

2. Uji Cox dan Snell's R Square

Dari hasil penelitian terlihat angka pada pengujian *Cox and Snell Square* sebesar 0,308 dan *Nagelkerke R Square* adalah 0,630 yang berarti variabilitas variabel dependent tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat dijelaskan oleh ke empat variabilitas variabel independen (*Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas, dan rasio *leverage*) terhadap *financial distress* sebesar 63% sedangkan sisanya 27% (100% – 63%) dijelaskan oleh model lain di luar penelitian ini.

3. Uji Hosmer dan Lemeshow

Berdasarkan hasil perolehan tersebut di atas menunjukkan bahwa angka signifikansi pada uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 0,259 > tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga model data penelitian tergolong fit atau baik dan layak dalam menjelaskan variabel penelitian, yaitu pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas, dan rasio *leverage* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

KESIMPULAN

1. Hasil aplikasi sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan terdiri dari

laporan laba rugi, laporan perubahan equity dan laporan posisi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdapat di Daftar Efek Syariah.

2. Kesulitan keuangan (*financial distress*) pada perusahaan industri barang konsumsi yang *go publik* di Daftar Efek Syariah (DES) dari periode tahun 2008 sampai dengan 2012, terjadi pada perusahaan yang memiliki *profit margin* rasio negatif selama dua tahun ada sebanyak tiga (3) perusahaan yaitu: 1) PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk, 2) PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk, , 3) PT. Kedaung Indah Can, Tbk, Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi mempunyai nilai prediksi terhadap kondisi *financial distress* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Berdasarkan pada hasil pengujian model penelitian dengan *logistic regression* yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Sementara untuk *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas, dan rasio *leverage* tidak dapat digunakan sebagai prediktor atas kondisi *financial distress* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Daftar Efek Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: YKPN.
- Eny Kusumawati. 2012. *Manajemen Keuangan*. Surakarta: MUP UMS.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Mas'ud, 2012. *Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Munawir, Slamet. 2010. *Akuntan Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2002. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susana Handajani. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distres Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2008-2011*.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Tambun. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Sofyan dan Lien A.Racmach. 2012. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.